



PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III MI AL-MUNA SAMARINDA

Siti Nasiah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
siah.2206@gmail.com

Marniati Kadir

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
marniati17samarinda@gmail.com

Surayawati

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Suraya_wati@gmail.com

Citation:

Nasiah, S., Kadir, M., & Surayawati, S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Al-Muna Samarinda. *bjsme*, 1(3), 153-161.

Abstak

Pandemi Covid-19 berdampak pada multisektor, salah satunya adalah sektor pendidikan, yang mengubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran dari rumah. Peran guru harus digantikan dengan peran dari orang tua selama pembelajaran daring sehingga membutuhkan kerja sama yang baik diantara keduanya, untuk terus mendampingi anak disemua pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak membutuhkan arahan guru dan orang tua dalam proses pendampingan belajar *daring* pada anak. Maka peneliti ingin mengetahui peran serta kesulitan orang tua dalam pembelajaran *daring* pada mata pelajaran matematika di MI Al-Muna Samarinda.

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Muna Samarinda dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 1. Wawancara mendalam, 2. Observasi, dan 3. Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan data menggunakan Triangulasi.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian bahwa peran orangtua dalam pembelajaran *daring* pada mata pelajaran matematika sebagai berikut : 1. Memberikan Perhatian, 2. Mendidik, 3. Sebagai Fasilitator, 4. Memberi Motivasi. Adapun kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar matematika yaitu : 1. Orang tua masih kurang memahami materi matematika yang guru berikan, 2. Orang tua mengeluhkan tugas yang terlalu banyak 3. Adapun orang tua yang masih tidak mengerti akan teknologi.

Kata Kunci: pembelajaran daring, matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai kebijakan pendidikan dalam masa penyebaran Covid-19, proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pendidikan pada sekolah dasar juga menggunakan daring/jarak jauh melalui bimbingan orang tua. Latar belakang peserta didik dengan background yang berbeda-beda tentunya mempengaruhi dalam proses pembelajaran daring ini, termasuk di dalamnya tentunya masyarakat kita yang multikultural. (Dea Putri Wahdatul Adla dkk. 2020)

Isma mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dimana dengan pembelajaran *daring* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dan dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui zoom, Clasroom, telepon, video maupun melalui whatsapp group. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang disiapkan oleh guru harus sesuai arahan Kemendikbud. (Junawan dan Laugu, 2020)

Perlunya penyesuaian dan adaptasi terutama orang tua yang akan mendampingi anaknya selama pembelajaran daring ini. ketika belajar di kelas, guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya ketika mentransfer ilmu, tetapi guru berperan menjadi sosok yang mengarahkan siswa untuk memiliki karakter manusia Indonesia yang seutuhnya. Akan tetapi dikarenakan pembelajaran daring maka terdapat beberapa peran guru yang diambil alih oleh ibu, seperti melatih kedisiplinan, membantu lebih memahami suatu konsep, serta membantu putra putrinya dalam penggunaan alat teknologi. Orang tua adalah salah satu pendidik yang ada di rumah. Dalam keadaan seperti sekarang ini orang tua menjadi sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar, dimana proses pembelajaran matematika yang berlangsung secara *daring*.(Muhammad Haykal dkk. 2021)

Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti dengan Orang tua pada tanggal 15 September 2020 di MI AL Muna Samarinda yang secara umum orang tua siswa sibuk mencari nafkah, adapun mayoritas pekerjaan orang tua adalah sebagai pedagang di pasar, dan tentunya orangtua kesulitan tersendiri dalam membagi waktu serta membimbing anaknya belajar secara *daring* terutama pada pembelajaran matematika yang memang membutuhkan dampingan dari orang tuanya. dikarenakan orang tua sulit dalam menyampaikan kembali materi matematika yang guru berikan di sekolah.

Pada observasi awal juga peneliti juga menemukan orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar anaknya, seperti halnya orang tua tidak tahu menahu akan jadwal pelajaran pada anaknya, tidak melengkapi alat belajarnya, mengabaikan kondisi lingkungan belajar anak, tidak tau akan kemajuan belajarnya, tidak memperhatikan kesulitan yang dihadapi anaknya, tidak memberikan dorongan semangat kepada anak.

Orang tua juga mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan perannya sebagai pendamping ketika proses pembelajaran online berlangsung. Kesibukan orang tua seringkali menjadi penghalang untuk mendampingi anaknya belajar, mengakibatkan anak akan tidak serius dan fokus dalam belajar terutama dalam menghadapi mata pelajaran yang memang sangat perlu dampingan untuk mengerjakan seperti pembelajaran matematika. Ternyata disini orang tua memegang peran penting dalam mempengaruhi sikap dan keterampilan matematika pada anak, bahkan ini telah diawali sejak masa balita.

Begitu banyak tugas yang diberikan kepada siswa membuat siswa merasa sangat jenuh, bahkan orang tua yang sibuk bekerja sehingga membuat anak menjadi kurang perhatian, dimana orang tua harus membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak dalam belajar, sehingga hasil belajar anak pun menurun. (Kautsar Wardhana, Ahmad Syafi'i, dan Firnanda Putra 2021)

Matematika dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Matematika sebagai alat komunikasi yang kuat, dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran dan kesadaran serta memberikan kepuasan terhadap usaha yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang menantang.

Tidak sedikit siswa selalu menghindari pembelajaran matematika karena dirasa matematika merupakan pelajaran yang sulit, padahal matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting di dalam dunia pendidikan. Begitu juga di rasakan oleh sebagian orang tua dalam mendampingi anaknya belajar matematika yakni kesulitan dalam memahami materi, kurangnya dalam pemahaman mengoperasikan teknologi terkini dengan benar, sulitnya dalam mengatur serta membagi waktunya untuk mendampingi anaknya belajar, dan lain sebagainya. Banyak sekali yang mengategorikan penyebab kesulitan dalam pembelajaran matematika, padahal tujuan dari matematika sebenarnya adalah untuk melatih kita untuk mencari solusi dari suatu masalah, berhitung hanya salah satu fungsi praktis dari matematika.

Matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. dalam materi mengenai pecahan yaitu dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan dan pecahan yang memiliki penyebut yang berbeda. Siswa merasa kesulitan karena tidak bisa membedakan perkalian antara penyebut dengan penyebut, pembilang dengan pembilang, serta siswa belum bisa menyederhanakan pecahan. Siswa juga sering kurang teliti dalam menyederhanakan hasil hitungan pecahan.

Oleh karena itu, pada pandemi Covid-19 ini siswa diminta belajar di rumah secara *daring* didampingi oleh orang tua masing-masing. Adanya problematika yang terjadi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik bagi siswa serta orangtua yang kesulitan memahami materi pembelajaran yang di berikan secara virtual. Adapun peran orang tua seperti memberikan dampingan dalam proses pembelajaran berlangsung. serta orang tua dan guru harus bekerja sama memberikan perhatian serta dampingan agar anak dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru disekolah

Berdasarkan Permasalahan tersebut maka, peneliti tertarik untuk meneliti “ Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III MI AL Muna Samarinda”

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yakni penelitian kualitatif. Dimana penelitian akan menggambarkan peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di kelas III MI Al Muna Samarinda. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang akan dilakukan penelitian (Imam Gunawan, 2013).

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III serta orang tua siswa dan guru kelas III sebagai Sumber data dalam penelitian ini, peneliti fokuskan terhadap peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring pada mata pelajaran matematika di kelas III MI AL Muna Samarinda.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) yaitu peneliti mengamati keadaan yang ada di lokasi, mengamati yang terjadi mengenai pelaksanaan kegiatan pengenalan konsep bilangan anak.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara, pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula interviewer, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (informationsupplier).

Adapun dalam pelaksanaan wawancara, peneliti sebagai penanya (interviewer) menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu kemudian menggunakan pertanyaan tersebut untuk mendapatkan jawaban berupa informasi dari pemberi informasi (information supplier).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang paling diutamakan dalam hal pembuktian di penelitian kualitatif karena pembuktian hipotesanya yang diajukan secara logis dan rasional, di mana hasil dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengenalan konsep bilangan anak.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dengan model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data bertujuan untuk

menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita.

Langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis data Miles and Huberman dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Setelah semua data telah didapatkan oleh peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan pengenalan kegiatan konsep bilangan anak. Maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya diperlukan dalam penulisan laporan penelitian serta membuang data- data yang tidak diperlukan, sehingga data-data tersebut dapat dipahami.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi telah dilakukan langkah selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah Penyajian Data, yaitu men-*display*-kan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Melihat dari penjelasan di atas maka men-*display*-kan data yaitu dengan membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola- pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data kuat yang lain. Peneliti melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya sebagai validitas dari data itu sendiri.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan pembahasan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang telah dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data kualitatif, maka data yang terkumpul diringkas kembali dengan menggunakan reduksi data, agar data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan MI Al Muna Samarinda.

Sesuai dengan data dari hasil penelitian dalam pembelajaran *daring* pada mata pelajaran matematika, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendampingi anak belajar *daring* pada mata pelajaran matematika kelas III di MI Al Muna Samarinda. Hasil deskripsi data sebelumnya menunjukkan bahwa indikator peran orang tua dalam pembelajaran *daring* pada mata pelajaran matematika meliputi : a) Memberikan Perhatian. b) Mendidik. c) Sebagai Fasilitator. d) Memberikan Motivasi.

1. Peran orang tua dalam pembelajaran *daring* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III MI Al Muna Samarinda

Pada masa pandemi Covid - 19 pembelajaran yang berubah menjadi online/*daring* dengan memanfaatkan teknologi informasi yang terhubung dengan jaringan internet sebagai media penunjang proses belajar mengajar. Proses pembelajaran *daring* ini menuntut guru untuk kreatif agar pembelajaran matematika dapat diterima oleh siswa di rumah.

Peran orangtua sangat penting dalam terlaksananya pendidikan anak-anak mereka, terutama pada pembelajaran *daring* pada mata pelajaran matematika dikarenakan Menurut Hudojo menyatakan, matematika sebagai suatu obyek abstrak, tentu saja sangat sulit dapat dicerna anak-anak sekolah dasar (SD). Siswa SD belum mampu untuk berfikir formal maka dalam pembelajaran matematika sangat diharapkan bagi para pendidik mengaitkan proses belajar mengajar di SD dengan benda konkret (nyata).

Orang tua sebagai guru di rumah yang menggantikan peran guru disekolah untuk mendampingi anak belajar di rumah. orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak, peran orang tua di rumah dapat dijadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka jika orangtuanya juga dapat terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi bersama, adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak dapat membuat anak merasa diperhatikan. Perkembangan anak dapat dilihat dari bagaimana bentuk komunikasi antara orang tua dan anak.

Selain itu adapun tugas orangtua yaitu membantu anak serta mendampingi dalam proses belajarnya, maka dari itu orang tua harus meluangkan waktu serta mengatur jadwal belajar harian ditambah lagi, belajar di rumah tidak ada pengingat sudah bergantinya jam belajar pentingnya bagi orangtua Mengatur jadwal agar anak dapat lebih disiplin sehingga proses belajar mengajar di rumah menjadi lebih efektif.

Adapun penelitian yang di lakukan oleh Siti Nur Khalimah yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Ajaran 2020/2021” hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul ulum Pendurungan kota semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus yang pertama menjadi orang tua yang ke dua menjadi guru di rumah adapun kendala yang di hadapi orang tua seperti halnya faktor ekonomi orang tua dalam proses pembelajaran *daring* sangat berpengaruh apalagi dalam memfasilitasi anak belajar *daring*. Orang tua juga merasa kesulitan membagi waktu untuk mendampingi anak belajar serta faktor anggota keluarga yang sangat mempengaruhi orang tua saat membimbing anaknya belajar.

Dalam peranannya sebagai pendidik, orangtua tentu bertanggung jawab terhadap anaknya serta akan mengupayakan perkembangan anak, orang tua selalu mengawasi anak belajar dan memberikan pendampingan pada anak peran orang tua dalam pembelajaran *daring* pada mata pelajaran matematika di MI Al Muna Samarinda sebagian besar belum maksimal dikarenakan orang tua kesulitan memahami materi dan sulit menyampaikan kembali kepada anak.

Setiap anak memerlukan perhatian dari orangtuanya sebagian orangtua bekerja bahkan adapun orangtua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja sehingga hanya memiliki sedikit waktu untuk mendampingi anak belajar. Bagi orangtua yang

menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak ketika di rumah.

Meskipun hanya waktu sedikit namun orangtua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain dan sebagainya. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

Orangtua selain berperan sebagai pendidik, disini orang tua juga memiliki peran sebagai fasilitator, fasilitas merupakan sebuah sarana pendukung yang berguna untuk proses belajar anak. Jadi apabila semakin lengkap fasilitas yang diberikan oleh orang tua maka keberhasilan anak memungkinkan akan semakin tinggi. Fasilitas merupakan salah satu sarana dan prasarana yang mendukung anak dalam melaksanakan pembelajaran *daring*. Selaras dengan itu, orangtua di MI Al Muna Samarinda sebagian besar sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dimana orangtua memberikan sarana dan prasarana kepada anak dalam bentuk buku, Handphone serta kuota internet bahkan tempat belajar yang nyaman.

Selain berperan sebagai guru dan fasilitator orang tua juga berperan sebagai motivator. Peran orang tua sebagai motivator tidak kalah penting, dikarenakan dengan mengetahui kesulitan belajar matematika yang di hadapi anak orangtua akan dapat memberikan dorongan kepada anak seperti halnya memberikan penghargaan seperti reward ataupun hadiah yang anak inginkan agar anak semakin semangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran matematika.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Fauzatu dan Heni Pujiastuti yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Namun, terdapat kendala yang memungkinkan siswa kurang memahami materi pembelajaran yang di lakukan secara *online* termasuk dalam pembelajaran matematika, pembelajaran matematika sangat kurang efektif jika dilakukan di rumah saja, dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua dan juga belum mengetahui strategi yang dalam mendampingi anak dalam proses belajar matematika di rumah.

2. Kesulitan yang di Hadapi Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas III MI AL Muna Samarinda

Dalam pembelajaran *daring* di MI Al Muna Samarinda adapun kesulitan yang dihadapi oleh orang tua Dalam hal ini tentunya terdapat kendala yang di hadapi saat pembelajaran *daring* pada mata pelajaran matematika, orangtua diharapkan dapat memahami kemajuan teknologi guna menunjang pembelajaran *daring*. Beberapa orang tua ada yang paham sepenuhnya dengan penggunaan teknologi saat pemberian materi belajar dan tidak sedikit pula yang kurang paham menggunakan teknologi.

Terbaginya kesibukan antara mendampingi anak belajar dengan kegiatan yang biasa dilakukan di rumah, tetapi orang tua tetap mau membagi waktu demi mendampingi anak saat belajar *daring* sebaik mungkin agar pembagian waktu keduanya tidak berantakan. Setiap orang tua memiliki caranya masing - masing untuk mengatasi kendala yang dihadapi, seperti mencari tau materi terlebih dahulu melalui buku, Google atau Youtube dikarenakan menggunakan Youtube lebih memudahkan orang tua untuk menjelaskan ke

anaknyanya pada saat pendampingan belajar. Terkadang orangtua bertanya ke guru kelas jika kurang paham mengenai materi matematika.

Permasalahan terjadi disebabkan karena konsep matematika yang abstrak sering kali membuat guru susah menjelaskan secara online apalagi hanya melalui media WhatsApp saja. Belum lagi tugas yang guru berikan terlalu banyak. Maka perlu adanya suatu perubahan dengan meningkatkan materi matematika dan disampaikan melalui contoh-contoh pada kehidupan sehari-hari di rumah agar orang tua lebih mudah memahami serta dapat menyampaikan kembali ke anak, bahkan anak pun akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

Sebagai orang tua sangat penting dalam membimbing dan juga mengawasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dan juga orang tua harus memberikan informasi terkait dengan perkembangan anaknya selama belajar *daring*, sehingga guru dapat memberikan penguatan, motivasi kepada peserta didik sebagai bentuk meningkatkan semangatnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh beberapa kesimpulan bahwasanya pembelajaran *daring* pada mata pelajaran matematika masih belum optimal disebabkan berbagai faktor yang terjadi yakni:

1. Dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak memerlukan kerjasama anatar orang tua dan guru dalam proses pendampingan. Peran guru disini menjelaskan dan menyampaikan materi serta memberikan tugas harus sesuai dengan pemahaman dan perkembangannya. Pentingnya guru menciptakan proses pembelajaran matematika yang bermakna, menyenangkan dan disesuaikan dengan materi serta karakteristik peserta didik.
2. Orangtua berperan sebagai teman diskusi serta memberikan perhatian untuk anak serta dalam hal memberikan fasilitasi belajar, membimbing anak, mengarahkan, mengawasi selama pembelajaran *daring* berlangsung dengan memberikan motivasi, perhatian kepada anak agar aktivitas pembelajaran matematika dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik.
3. Dalam melaksanakan kegiatan belajar secara *daring* tentunya terkadang muncul beberapa kendala yang berasal dari diri orang tua dan anak itu sendiri. Dari orang tua seperti terkendala waktu, kemudian orang tua harus sabar dan telaten dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Meskipun demikian orang tua selalu berusaha untuk tetap memberikan peran pendampingan belajar kepada anak secara maksimal.

Referensi

Dea Putri Wahdatul Adla, Kautsar Eka Wardhana, Imam Mustafa Syarif, Kiki Amelia, dan Norlita Norlita. 2020. "Peran Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 17 Samarinda dalam Menerapkan Sifat Toleransi Beragama." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 5(3). doi: 10.21462/educasia.v5i3.125.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016), h. 160-161

- Junawan, Hendra, dan Nurdin Laugu. 2020. "Eksistensi media sosial, Youtube, Instagram dan WhatsApp ditengah pandemi covid-19 dikalangan masyarakat virtual Indonesia." *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 41–57.
- Kautsar Wardhana, Ahmad Syafi'i, dan Firnanda Putra. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash dalam Pembelajaran Matematika." *Borneo Journal of Science and Mathematics Education* 1(1).
- Muhammad Haykal, Nor Latifah, Syti Nurdiniyah, dan Kautsar Wardhana. 2021. "Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PBA UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Angkatan 2021." *Borneo Journal of Language and Education* 1(2).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabet, 2015), h. 20.